BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian yang penting dari sistem pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan, maka PJOK harus dilaksanakan dengan baik dan benar dalam suatu lembaga pendidikan. Di samping itu, PJOK merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dari tingkat Pendidikan Dasar (SD dan SMP) sampai pada tingkat Menengah Atas (SMA dan SMK) demikian juga pada pendidikan tinggi. PJOK dilaksanakan melalui aktivitas jasmani. Dalam aktivitas jasmani inilah bentuk rangsangan yang diciptakan untuk mempengaruhi potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Melalui aktivitas ini diharapkan tujuan pendidikan yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan terwujud.

Perlu disadari bahwa keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar PJOK ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seperti guru, model pembelajaran, sarana dan prasaradan situasi dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah suatu pola perencanaan sistematis yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas beserta atribut pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar (Utamayasa, 2021). Keberhasilan dari proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif.

Situasi pandemi covid-19 menyebabkan sektor pendidikan menggunakan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Sektor pendidikan yang berlokasi di pedesaan tentunya harus mengikuti perkembangan teknologi dan tuntutan mengajar daring pada saat ini. Namun demikian tidak jarang pendidik yang masih menerapkan model pembelajaran luring (luar jaringan) dalam proses daring seperti pembelajaran masih berfokus pada pendidik. Dengan berfokus pada pendidik maka peserta didik akan menjadi pasif dan kurang tertarik pada pembelajaran sehingga berdampak pada berkurangnya motivasi dan keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar. Hal ini akan menyebabkan penurunan hasil belajar dan juga aktivitas belajar peserta didik.

Sistem pembelajaran daring menuntut pendidik untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam situasi seperti ini. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah yakni dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Model pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru (Fathurrohman, 2017). Model pembelajaran PBL adalah salah satu tipe pembelajaran yang setrategis dan fleksibel. Dalam pembelajaran PBL terdapat beberapa bagian yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model pembelajaran PBL mampu meningkatkan kemampuan peserta didik serta dalam memecahkan masalah nyata yang ada.

Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dan mempermudah dalam penguasaan konsep untuk memecahkan masalah pada dunia nyata. Pada model ini, proses belajar tidak hanya terfokus kepada pendidik melainkan terfokus pada peserta didik dalam pemecahan masalah yang ada dan pendidik hanya bertugas membimbing peserta didik agar dapat menemukan solusi atas masalah yang dikemukakan.

Studi kasus terdahulu yang dilakukan oleh Sugihartono, (2019) dengan hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran senam irama poco-poco olahraga mampu memberikan rangsangan yang kuat untuk belajar gerak secara mandiri, dan memecahkan masalah dalam kelompok secara efektif sehingga penguasaan keterampilan gerak poco-poco olahraga dapat mencapai ketuntasan hingga 87%. Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran senam irama poco-poco olahraga (Sugihartono, 2019). Sejalan dengan penelitian oleh Sukarini, (2020) dengan hasil penelitian menunjukan penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.C SMP Negeri 4 Abiansemal dengan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II mencapai 100%. Respon siswa sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran PBL, karena siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan suasana belajar sangat menyenangkan Sukarini, (2020).

Dari beberapa cabang olahraga yang ada pada kurikulum di kelas VII E SMP Negeri 2 Banjarangkan, peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran PBL pada salah satu cabang olahraga atletik yaitu lompat jauh gaya jongkok. Hal

ini karena aktivitas dan hasil belajar pada peserta didik kelas VII E mengalami ketidak tuntasan yang cukup signifikan. Peserta didik kelas VII E berjumlah 21 orang, peserta didik yang tuntas dalam aktivitas belajar sejumlah 5 orang (23,8%) dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (72,6%). Berdasarkan hasil belajar, peserta didik yang tuntas sebanyak 8 orang (38%) dan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang (62%). Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa hal, pertama. Model pembelajaran yang diterapkan belum sesuai dengan kondisi di lapangan dan peserta didik. Kedua, kurang dikembangkannya minat dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketiga, peserta didik belum bersifat aktif dalam proses pembelajaran seperti memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Keempat, peserta didik kurang bisa memahami dan mengingat kembali materi pembelajaran yang telah diberikan.

Lompat jauh merupakan salah satu nomor yang terdapat pada nomor lompat cabang olahraga atletik. Lompat jauh merupakan rangkaian gerakan yang terbagi dari beberapa fase yang dimulai dari awalan, tolakan, melayang dan mendarat. Lompat jauh adalah suatu bentuk rangkaian gerakan yang dilakukan untuk mencapai jarak sejauh-jauhnya yang merupakan hasil dari kecepatan horizontal yang dibuat sewaktu awalan, dengan daya vertical yang dihasilkan oleh daya ledak (Bahagia, 2010). Lompat jauh adalah suatu bentuk gerakan melompat mengangkat kaki ke atas-depan dalam upaya membawa titik berat badan selama mungkin di udara (melayang di udara) yang dilakukan dengan cepat dan dengan jalan melakukan tolakan pada satu kaki untuk mencapai jarak sejauh-jauhnya (Kemendikbud, 2016a).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok pada Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri 2 Banjarangkan Tahun Pelajaran 2021/2022".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah pada latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat ketuntasan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.
2. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam belajar lompat jauh gaya jongkok karena metode yang digunakan guru kurang tepat.
3. Proses pembelajaran masih terpusat kepada guru sehingga peserta didik menjadi pasif di dalam kelas dan kurang aktif dalam memecahkan masalah.
4. Kurangnya perhatian dan minat peserta didik pada materi lompat jauh gaya jongkok.
5. Kurangnya penerapkan model-model pembelajaran yang inovatif oleh guru seperti model pembelajaran PBL.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada materi lompat jauh di SMP Negeri 2 Banjarangkan, maka penulis hanya meneliti model pembelajaran PBL terhadap aktivitas dan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah aktivitas belajar lompat jauh gaya jongkok melalui model pembelajaran PBL pada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 2 Banjarangkan tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah hasil belajar lompat jauh gaya jongkok melalui model pembelajaran PBLpada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 2 Banjarangkan tahun pelajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar lompat jauh gaya jongkok melalui penerapan model pembelajaran PBL pada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 2 Banjarangkan tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok melalui penerapan model pembelajaran PBL pada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 2 Banjarangkan tahun pelajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi pengembangan model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran PJOK khususnya pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran.
2. Meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL dalam materi lompat jauh gaya jongkok.
3. Guru yang terlibat dalam penelitian ini akan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga mampu mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di lapangan.

b) Bagi Peserta Didik

Dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan memotivasi serta pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga hasil belajar dalam materi lompat jauh gaya jongkok akan meningkat

c) Bagi Sekolah

1. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan kualitas pembelajaran dan hasil belajar pada mata pelajaran lainnya.
2. Semakin terbinanya kemitraan yang kondusif antara sekolah dengan perguruan tinggi dalam menemukan model, metode dan setrategi pembelajaran khusunya dalam pembelajaran PJOK.